BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan pada Bab III, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan *keishikimeishi* わけ (wake) adalah sebagai berikut:

1. Struktur yang dapat mengikuti *keishikimeishi* わけ (*wake*) dalam kalimat bahasa Jepang

a. ~ *da* (Bentuk ~わけだ ~*wake da*)

b. ~ *ga wakaranai* (Bentuk ~ わけがわからない ~ *wake ga wakaranai)* atau ~ *no wakaranai* (Bentuk ~ わけのわからない ~ *wake no wakaranai*)

c. ~ *ga nai* (Bentuk ~わけがない ~*wake ga nai*)

d. ~ *dewanai* (Bentuk ~わけではない ~*wake dewanai*) atau ~ *demonai* (Bentuk ~わけでもない ~*wake demonai*) atau ~ *desaenai* (Bentuk ~わけでさえない ~*wakedesaenai*)

e. ~ *ni wa ikanai* (Bentuk ~わけにはいかない ~*wake ni wa ikanai*) ~*ni mo ikanai* (Bentuk ~わけにもいかない ~*wake ni mo ikanai*)

f. ~ *nai* ~ *ni wa ikanai* (Bentuk ~ ないわけにはいかない ~*nai wake ni wa ikanai*)

Jenis kata yang biasanya muncul sebelum kata '*wake*' adalah verba dalam bentuk 普通形 (*futsuukei*) 'bentuk biasa' yaitu bentuk kamus, bentuk lampau dan bentuk negatif serta verba dalam bentuk て (*te*) + いる (*iru*)**.** Selain verba, adjektiva juga dapat muncul sebelum kata '*wake*', tetapi tidak dapat muncul sebelum bentuk '*wake ni wa ikanai*' atau '*nai wake ni wa ikanai*'.

2 Makna *keishikimeishi* わけ(*wake*) yang terkandung dalam struktur kalimat bahasa Jepang

Kata '*wake*' memiliki makna 'alasan', bila muncul dalam bentuk '*wake da*' memiliki makna 'kesimpulan' atau 'hasil' sedangkan bentuk '*wake ga wakaranai*' bermakna 'bingung' atau 'tidak dapat mengerti alasannya'. Bentuk '*wake ga nai*' digunakan untuk menilai kemungkinan, biasanya bermakna 'tidak mungkin ~', sedangkan bentuk '*wake dewanai*' memiliki makna 'bukan berarti ~'. Bila kata '*wake*' muncul dalam bentuk '*wake ni wa ikanai*', memiliki makna 'tidak ada alasan untuk ~' atau 'karena ada alasan, tidak dapat ~', sedangkan bentuk '*nai wake ni wa ikanai*' memiliki makna 'harus ~'.